

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kain tenun Cual merupakan karya seni tradisional khas Pulau Bangka yang memiliki berbagai macam keunikan, baik itu dilihat dari segi visual maupun penafsiran makna yang terkandung di dalamnya. Berbagai macam bentuk motif yang ada pada kain tenun Cual merupakan abstraksi bentuk *flora, fauna*, benda, serta sejarah yang ada di Pulau Bangka. Pengklasifikasian motif kain tenun Cual tidak lepas dari pemahaman yang mendalam serta kecerdasan para leluhur masyarakat Pulau Bangka pada zaman pramodern akan suatu bahasa rupa yang syarat akan makna dan menjadikannya sebagai identitas lokal masyarakat setempat.

Penggunaan unsur-unsur seni rupa yang dituangkan pada kain tenun Cual sesuai dengan karakteristik dan *genre* konsumen. Jika pada konsumen pria menggunakan warna-warna dan motif-motif klasik dan berani, berbeda dengan konsumen perempuan yaitu menggunakan warna-warna dan motif-motif yang bersifat *feminime*. Ciri-ciri yang mendasar pada kain tenun Cual bergaya klasik yaitu tidak terdapat atau sedikit menggunakan benang emas dalam pemotifannya, sedangkan ciri-ciri kain tenun Cual bergaya modern yaitu terdapat benang emas dalam pemotifannya. Selanjutnya, dengan atau tidak adanya motif pendukung yang dituangkan dalam proses pemotifan, kain hasil tenunan tetap dinamakan sebagai kain tenun Cual jika pada kain tenun tersebut terdapat motif inti (motif asli Pulau Bangka).

Proses pembuatan kain tenun Cual tidak serumit dengan apa yang dibayangkan. Dibutuhkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap

peralatan dan perlengkapan tenun tradisional agar proses penenunan berjalan dengan baik dan lancar. Perajin harus mengetahui susunan serta fungsi masing-masing peralatan tenun tradisional. Selain itu, perajin juga dituntut untuk menguasai bahan-bahan serta teknik-teknik yang digunakan dalam proses penenunan. Agar bisa menghasilkan kain tenun Cual yang halus, rapi, dan berkualitas tinggi, seorang perajin dituntut untuk sabar, teliti, dan tekun dalam melakukan proses penenunan.

B. Saran

Adanya peran penting dari pemerintah, masyarakat umum, pemuda-pemudi, lingkungan pendidikan (formal, nonformal, dan informal) yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk saling berkontribusi dalam mengapresiasi kain tenun Cual diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kelestarian karya seni tradisional khas Pulau Bangka ini, baik itu pada tingkat lokal, Nasional bahkan Internasional. Rekomendasi selanjutnya yaitu ditujukan kepada koperasi kain tenun Cual Ibu Maslina agar meningkatkan produksi kain tenun Cual yang dapat bersaing dengan produk-produk tekstil modern dan *fashionable* yang berkembang pesat di masyarakat saat ini. Namun, meskipun kain tenun Cual harus dikemas secara modern dan *fashionable*, aspek-aspek penting yang menjadi originalitas kain tenun Cual wajib dipertahankan agar nilai-nilai yang ada tetap terjaga. Rekomendasi yang terakhir yaitu ditujukan kepada para peneliti selanjutnya. Karena keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, besar harapan peneliti saat ini agar peneliti selanjutnya dapat menemukan sekaligus mengembangkan konsep pembelajaran kain tenun Cual Bangka ke dalam mata pelajaran seni budaya khususnya adalah di lingkungan pendidikan formal yang ada di Pulau Bangka.

Hari Kiswanto, 2014

Kajian motif kain tenun cual masyarakat Bangka (Studi Kasus Kain Tenun Cual di Selindung Lama Pangkalpinang Bangka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu